

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Pagelaran 3 yang beralamat di Desa Gardusayang RT 02 RW 02 No.22 Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Identitas sekolah diuraikan sebagai berikut.

Nama Pondok Pesantren	: Pagelaran III
Nama Yayasan/Badan Hukum	: Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam
Penyelenggara Pondok	: (YASODIKI)
Tahun berdiri	: 1962
Nama Pengasuh Pondok	: 1. H. Dandy Sobron M.S.Si., M.T. 2. Asep Asrofil Alam
Nomor Statistik Pondok Pesantren:	5.1.0.0. 32.13. 0025
Alamat	: Kampung Gardusayang RT 02 RW 02 Desa Gardusayang Cisalak Subang Jawa Barat
Telepon/Fax	: (0260) 480 510/ (0260) 480 511/ 085172314131

Pengambilan populasi ini didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut.

- a. Santri di Ponpes Pagelaran 3 merupakan santri mukim yang memiliki interaksi sosial tinggi dan berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya bahwa 30% santri pernah diintimidasi oleh kakak kelas, dan 40% santri pernah mengeluarkan kata-kata kasar kepada teman atau adik kelas di depan umum.
- b. Ponpes Pagelaran 3 belum memiliki program bimbingan dan konseling terstruktur yang fokus pada penanganan perilaku *bullying*.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah santri Kelas XI SMA Plus Pondok Pesantren Pagelaran 3 tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan populasi ini didasarkan pada alasan bahwa santri Kelas XI memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren, sekurang-kurangnya 1 tahun. Santri kelas XI memiliki adik kelas dan kakak kelas, yang memungkinkan sebagian mereka untuk menjadi pelaku maupun korban *bullying*.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah santri Kelas XI SMA Plus Pagelaran 3. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *Sampling* Jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah santri yang sedikit.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Sampel
Santri Kelas XI SMA Pagelaran 3

Kelas	Jumlah	
	Populasi	Sampel
XI	37	37
Jumlah	37	37

4. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan agar dapat melihat bentuk pasti *bullying* yang dialami oleh santri, dalam bentuk angka atau statistik yang valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan bentuk *bullying* yang dialami santri, untuk kemudian disusun program bimbingan dan konseling yang sistematis untuk menghadapi perilaku *bullying* di pesantren.

5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan, secara operasional variabel *bullying* mengacu pada teori yang diungkapkan Tattum tahun 1993 yang mengartikan *bullying* sebagai keinginan dan hasrat untuk menyakiti orang lain dan membuat orang lain stres. Teori lain yang digunakan dalam penelitian adalah teori yang diungkapkan oleh Slonje, Smith, dan Bhat tahun 2008 yang mengembangkan bentuk *bullying* menjadi lebih variatif.

Bullying dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku santri yang secara sengaja menyakiti santri lainnya baik teman satu angkatan atau adik dan kakak kelas, serta dilakukan berulang-ulang minimal dua kali. Santri dalam penelitian yang dilakukan memiliki rentang usia 12-19 tahun dan merupakan santri mukim yang telah tinggal di pesantren minimal 1 tahun.

Secara operasional, *bullying* dalam penelitian dilihat dari respon santri terhadap angket. Bentuk *bullying* yang dapat dilihat, dikategorikan sebagai berikut..

a. *Physical bullying* (Fisik)

Bullying fisik mencakup penyerangan secara fisik tanpa senjata maupun memakai senjata. Indikator *bullying* meliputi:

- 1) memukul;
- 2) menonjok;
- 3) mendorong;
- 4) menunjuk kepala;
- 5) menjambak;
- 6) menendang;
- 7) mencubit;
- 8) menampar;
- 9) mengunci sendirian di ruangan; dan
- 10) *mendegungkan* kepala.

b. *Verbal bullying* (Verbal)

Bullying verbal meliputi perkataan langsung yang menyakitkan korban. Indikator *bullying* verbal meliputi:

- 1) mengejek;
- 2) memanggil dengan sebutan buruk atau nama orang tua;
- 3) membentak;
- 4) mengeluarkan kata-kata kasar;
- 5) mengancam;
- 6) sering memerintah;
- 7) menyoraki;
- 8) memfitnah;
- 9) mempermalukan;
- 10) menakut-nakuti; dan
- 11) menyebarkan gosip buruk.

c. *Gesture bullying* (Sikap)

Bullying berupa sikap tubuh yang menunjukkan rasa tidak suka. Indikator *bullying* ini meliputi:

- 1) bersikap sinis;
- 2) beludahi;
- 3) menyepelekan;
- 4) merusak barang-barang;
- 5) membicarakan kejelekan di belakang; dan
- 6) mengirimkan surat kaleng.

d. *Extortion bullying* (Pemerasan)

Pemerasan dilakukan kepada teman sebaya dengan ancaman dan intimidasi untuk mendapatkan uang atau barang tertentu. Pemerasan di sekolah lebih terkenal dengan sebutan pemalakan. Indikator *bullying* ini meliputi:

- 1) meminta uang secara paksa;
- 2) mengambil barang secara paksa;
- 3) memakai barang tanpa izin;
- 4) harus mentraktir; dan
- 5) tidak mengembalikan barang yang dipinjam.

e. *Exclusion bullying* (Eksklusivitas)

Eksklusivitas mayoritas merupakan usaha sekelompok orang atau individu untuk membedakan pergaulan berdasarkan fisik atau materi. *Bullying* ini meliputi:

- 1) mengucilkan;
- 2) mengabaikan;
- 3) mengeluarkan dari *geng*; dan
- 4) merendahkan.

f. *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan *bullying* melalui media elektronik. Indikator *cyberbullying* meliputi:

- 1) mengirim sms berisi hinaan;
- 2) mengancam melalui sms;
- 3) menghina melalui panggilan telepon;
- 4) mengancam lewat panggilan telepon;
- 5) mengirim pesan hinaan di jejaring sosial;
- 6) menyindir seseorang di status di jejaring sosial;
- 7) mengirim pesan hinaan di aplikasi *chatting*; dan
- 8) menyebarkan foto atau video memalukan di internet.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket di kelas kelas XI SMA Plus Pagelaran 3. Angket yang disebarakan terdiri dari satu variabel operasional yaitu *bullying*. Angket tersebut mengungkap bentuk-bentuk perilaku *bullying* di Ponpes Pagelaran 3.

Angket menggunakan format skala penilaian dengan alternatif respon subjek dalam skala tiga. Ketiga alternatif respons tersebut diurutkan dari intensitas perilaku terendah sampai dengan intensitas perilaku tertinggi, yaitu: 1) tidak pernah (TP); 2) Jarang (J); 3) Sering (S). Angket dikembangkan melalui proses *judgement* oleh para dosen untuk menguji kerasionalan butir angket.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada definisi operasional yang telah dikembangkan yang mencakup bentuk-bentuk *bullying*. Kisi-kisi mengandung bentuk dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Perilaku *Bullying* di Pesantren
(sebelum *judgement*)

Bentuk	Indikator		Nomor Pernyataan		
	Aktif	Pasif	(+)	(-)	Σ
1. <i>Physical bullying</i> (Fisik)	a. Memukul	a. Dipukul	16		1
	b. Mendorong	b. Didorong	17		1
	c. Menonjok	c. Ditonjok	18		1
	d. Menjambak	d. Dijambak	19		1
	e. Menendang	e. Ditendang	20		1
	f. Mencubit	f. Dicubit	21		1
	g. Menampar	g. Ditampar	22		1
	h. Menunjuk-nunjuk kepala	h. Ditunjuk-tunjuk kepala	23		1
	i. Mengunci di ruangan	i. Dikunci di ruangan	24		1
	2. <i>Verbal bullying</i> (Verbal)	a. Mengejek	a. Diejek	1	
b. Memanggil dengan sebutan buruk		b. Dipanggil dengan sebutan buruk	2,3		2
c. Memanggil dengan nama ayah atau ibu		c. Dipanggil dengan nama ayah atau ibu	4		1
d. Membentak		d. Dibentak	5		1
e. Memanggil dengan kata-kata kasar		e. Dipanggil dengan kata kasar	6		1
f. Mengancam		f. Diancam	7,8		2
g. Menakut-nakuti		g. Ditakut-takuti	9		1
h. Memerintah		h. Diperintah	10,11		2
i. Menyoraki		i. Disoraki	12		1
j. Menyebarkan gosip		j. Menyebarkan gosip	13		1
k. Memfitnah		k. Difitnah	14		1
l. Mempermalukan		l. Dipermalukan	15		1

Bentuk	Indikator		Nomor Pernyataan		
	Aktif	Pasif	(+)	(-)	Σ
3. <i>Exclusion bullying</i> (Eksklusivitas)	a. Mengucilkan	a. Dikucilkan	37		1
	b. Mengabaikan	b. Diabaikan	38		1
	c. Mengeluarkan dari <i>geng</i>	c. Dikeluarkan dari <i>geng</i>	39		1
	d. Merendahkan	d. Direndahkan	40,41		2
4. <i>Cyberbullying</i>	a. Mengirim sms berisi hinaan	a. Dikirim sms berisi hinaan	42		1
	b. Mengancam melalui sms	b. Diancam melalui sms	43		1
	c. Menghina melalui panggilan telepon	c. Dihina melalui panggilan telepon	44		1
	d. Mengancam lewat panggilan telepon	d. Diancam lewat panggilan telepon	45		1
	e. Mengirim pesan hinaan di jejaring sosial	e. Dikirim pesan hinaan di jejaring sosial	46		1
	f. Menyindir seseorang di status di jejaring sosial	f. Disindir di status jejaring sosial	47		1
	g. Mengirim pesan hinaan di aplikasi <i>chatting</i>	g. Dikirim pesan hinaan di aplikasi <i>chatting</i>	48		1
	h. Menyebarkan foto atau video pribadi di internet	h. Disebarkan foto atau video pribadi di internet	49,50		2
Jumlah					50

2. Penyusunan Butir-Butir Pernyataan

Kisi-kisi yang telah dibuat dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang secara praktis dapat dimengerti oleh santri sebagai sampel penelitian. Butir-butir pernyataan dikembangkan melalui indikator-indikator dari kisi-kisi instrumen sehingga menjadi lebih spesifik dan mudah dipahami.

C. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data, melalui beberapa tahap pengujian yang dapat diuarikan sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Butir pernyataan yang telah dikembangkan dari kisi-kisi instrumen, diuji validitas rasional oleh para ahli. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelompok penimbang memvalidasi isi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan redaksi instrumen penelitian. Kelompok penimbang dalam penelitian ini terdiri dari Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Nandang Budiman, M.Pd., dan Dra. Setiawati, M.Pd.

Validasi instrumen yang dilaksanakan oleh kelompok penimbang, dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai (dibuang, direvisi, ditambah). Terdapat beberapa perbaikan pada kisi-kisi dan instrumen setelah penimbangan instrumen, namun tidak ada butir pernyataan yang dibuang.

Berikut adalah kisi-kisi angket setelah melewati uji kelayakan instrumen.

Tabel 3.3
Tabel Kisi-kisi Instrumen
Perilaku *Bullying* di Pesantren

Bentuk	Indikator		Nomor Pernyataan	
	Aktif	Pasif	(+)	Σ
1. <i>Physical bullying</i> (Fisik)	a. Memukul	a. Dipukul	16	1
	b. Mendorong	b. Didorong	17	1
	c. Menonjok	c. Ditonjok	18	1
	d. Menjambak	d. Dijambak	19	1
	e. Menendang	e. Ditendang	20	1
	f. Mencubit	f. Dicubit	21	1
	g. Menampar	g. Ditampar	22	1
	h. Menunjuk-nunjuk kepala	h. Ditunjuk-tunjuk kepala	23	1
	i. Mengunci sendirian di ruangan	i. Dikunci sendirian di ruangan	24	1
	2. <i>Verbal bullying</i> (Verbal)	a. Mengejek	a. Diejek	1
b. Memanggil dengan sebutan buruk		b. Dipanggil dengan sebutan buruk	2,3	
c. Memanggil dengan nama		c. Dipanggil dengan nama	4	

Bentuk	Indikator		Nomor Pernyataan	
	Aktif	Pasif	(+)	Σ
3. <i>Gesture bullying</i> (Sikap)	a. Bersikap sinis b. Meludahi c. Menyepelekan d. Merusak barang-barang e. Membicarakan kejelekan di belakang f. Mengirimkan surat kaleng	a. Dilihat dengan sinis b. Diludahi c. Disepelekan d. Barang pribadi dirusak e. Dibicarakan kejelekan dibelakang f. Dikirim surat kaleng	25,28 26 27 29 30 31	2 1 1 1 1 1
4. <i>Extortion bullying</i> (Pemerasan)	a. Meminta uang secara paksa b. Mengambil barang orang lain secara paksa c. Memakai barang orang lain tanpa izin d. Harus ditraktir e. Tidak mengembalikan barang yang dipinjam	a. Diminta uang secara paksa b. Barang pribadi diambil secara paksa c. Barang pribadi dipinjam tanpa izin d. Harus mentraktir e. Barang yang dipinjam tidak dikembalikan	32 33 34 35 36	1 1 1 1 1
5. <i>Exclusion bullying</i> (Eksklusivitas)	a. Mengucilkan b. Mengabaikan c. Mengeluarkan dari <i>geng</i> d. Merendahkan	a. Dikucilkan b. Diabaikan c. Dikeluarkan dari <i>geng</i> d. Direndahkan	37 38 39 40,41	1 1 1 2
6. <i>Cyberbullying</i>	a. Mengirim sms berisi hinaan b. Mengancam melalui sms c. Menghina melalui panggilan telepon d. Mengancam lewat panggilan telepon e. Mengirim pesan hinaan di jejaring sosial f. Menyindir seseorang di	a. Dikirim sms berisi hinaan b. Diancam melalui sms c. Dihina melalui panggilan telepon d. Diancam lewat panggilan telepon e. Dikirim pesan hinaan di jejaring sosial f. Disindir di status jejaring	42 43 44 45 46 47	1 1 1 1 1 1

Bentuk	Indikator		Nomor Pernyataan	
	Aktif	Pasif	(+)	Σ
	g. status di jejaring sosial	g. sosial		
	h. Mengirim pesan hinaan di aplikasi <i>chatting</i>	h. Dikirim pesan hinaan di aplikasi <i>chatting</i>	48	1
	Menyebarkan foto atau video memalukan di internet	Disebarkan foto atau video memalukan di internet	49,50	2
Jumlah				50

2. Uji Keterbacaan

Angket *bullying* di pesantren melalui uji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas XI SMA Plus Pagelaran 3 Subang. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa yang dijadikan sampel terhadap angket.

Hasil uji keterbacaan pada kelas XI SMA Plus Pagelaran Subang menunjukkan siswa memahami seluruh butir-butir pernyataan angket, baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada di dalam angket. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji keterbacaan ini adalah seluruh siswa dianggap memahami angket *bullying* di pesantren, dan angket tersebut layak diujicobakan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2012 pada santri kelas XI SMA Plus Pagelaran 3 yang juga merupakan populasi penelitian dan bersamaan langsung dengan pengambilan data inti (*built in*). Pemilihan sampel yang sebenarnya untuk uji validitas diambil karena karakteristik sampel sulit diperoleh di tempat lain. Uji coba ini dilaksanakan untuk melihat keshahihan butir item dan keterandalan angket.

a. Uji Validitas

Validitas empirik dilaksanakan untuk menunjukkan keshahihan butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian. Setelah melalui uji validitas, instrumen penelitian dianggap memenuhi syarat dan sah untuk mengambil data penelitian.

Pengolahan data menggunakan metode statistika melalui *software* SPSS 17.0 dan Microsoft Excel 2007. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman 1 tail*. Hasil perhitungan terhadap 50 butir pernyataan pengungkap pelaku *bullying* (*bullying* aktif) menunjukkan bahwa 50 butir pernyataan tersebut valid. Adapun hasil perhitungan terhadap 50 butir pernyataan pengungkap korban *bullying* (*bullying* pasif), menunjukkan 50 butir pernyataan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen *bullying* di pesantren. Reliabilitas instrumen menunjukkan instrumen tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pengolahan reliabilitas instrumen ini menggunakan metode statistika dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2007 dan SPSS 17.0.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas berskala adalah rumus alpha. Rumus alpha dapat diuraikan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas angket pengungkap pelaku *bullying* (*bullying* aktif) menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,981 dan hasil reliabilitas angket pengungkap korban *bullying* (*bullying* pasif) menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,991 yang merupakan nilai yang tinggi. Arti dari nilai reliabilitas yang tinggi yaitu angket sangat dipercaya dan memiliki keterandalan yang tinggi (hasil perhitungan terlampir).

Kategori interpretasi nilai reliabilitas dijelaskan Arikunto (2010:319) dalam tabel berikut.

Tabel 3.4.
Kategori Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

c. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah diisi untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil verifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh santri layak untuk diolah.

2. Penyeoran Data

Data yang telah melalui verifikasi diberi skor pada setiap pilihan jawaban yang diambil. Angket menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban. Penyeoran setiap pilihan jawaban dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Jawaban	Skor (+)
TP	1
J	2
S	3

Tiga alternatif tersebut diurutkan dari 1) Tidak pernah (TS); 2) Jarang (J); 3); Sering (S). Perhitungan skor *bullying* di pesantren adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *bullying* di pesantren. Pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) berarti responden tidak pernah melakukan *bullying* sama sekali (<1), pilihan jawaban Jarang (J) berarti responden pernah melakukan *bullying* dalam rentang waktu dua sampai

tiga dalam satu minggu ($2 \leq 3$), sedangkan pilihan jawaban sering berarti responden melakukan *bullying* lebih dari tiga kali dalam satu minggu (>3).

Responden dikelompokkan ke dalam tiga tingkat perilaku *bullying* dengan menggunakan kategorisasi sering, jarang dan tidak pernah. Ketiga kategori ini diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden (μ)
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ)
- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.6
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Ideal

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X \geq \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma < X < \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X \leq \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(Perhitungan konversi skor terdapat pada lampiran)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Skor Kategori Perilaku *Bullying* di Pesantren

Kategori Perilaku <i>Bullying</i>	Skor	Interpretasi	
		<i>Bullying</i> Pasif (Pelaku)	<i>Bullying</i> Aktif (Korban)
<i>Bullying</i> Tinggi	$\geq 133,37$ (sering)	Santri melakukan <i>bullying</i> kepada teman atau adik kelasnya di lingkungan pesantren dalam intensitas waktu yang sering atau lebih dari 3 kali (>3) dalam satu minggu, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap,	Santri menjadi korban <i>bullying</i> teman atau adik kelasnya di lingkungan pesantren dalam intensitas waktu yang sering atau lebih dari 3 kali (<3) dalam satu minggu, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap, pemerasan,

Kategori Perilaku <i>Bullying</i>	Skor	Interpretasi	
		<i>Bullying</i> Pasif (Pelaku)	<i>Bullying</i> Aktif (Korban)
		pemerasan, eksklusifitas, dan <i>cyberbullying</i> .	eksklusifitas dan <i>cyberbullying</i> .
<i>Bullying</i> Sedang	$66,67 < X < 133,37$ (jarang)	Santri melakukan <i>bullying</i> kepada teman atau adik kelasnya di lingkungan pesantren dalam intensitas waktu yang jarang atau berada dalam rentang waktu lebih dari satu kali sampai 3 kali ($2 \leq 3$), dalam satu minggu, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap, pemerasan, eksklusifitas, dan <i>cyberbullying</i> .	Santri menjadi korban <i>bullying</i> teman atau adik kelasnya di lingkungan pesantren dalam intensitas waktu yang jarang atau berada dalam rentang waktu lebih dari satu kali sampai 3 kali ($2 \leq 3$), dalam satu minggu, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap, pemerasan, eksklusifitas, dan <i>cyberbullying</i> .
<i>Bullying</i> Rendah	$\leq 66,67$ (tidak pernah)	Santri tidak pernah melakukan <i>bullying</i> sama sekali (< 1) di lingkungan pesantren, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap, pemerasan, eksklusifitas, dan <i>cyberbullying</i> .	Santri tidak pernah menjadi korban <i>bullying</i> sama sekali (< 1) di lingkungan pesantren, baik dalam bentuk <i>bullying</i> verbal, fisik, sikap, pemerasan, eksklusifitas, dan <i>cyberbullying</i> .

3. Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua rumusan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut dijelaskan jawabannya secara rinci sebagai berikut.

- Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum bentuk perilaku *bullying* Kelas XI SMA Plus Pesantren Pagelaran 3 Tahun Ajaran 2012-2013 diperoleh dari hasil persentase jawaban santri dalam angket mengenai perilaku *bullying*. Cara yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban dan mengkategorikan jawaban menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut menunjukkan intensitas waktu *bullying* di lingkungan pesantren dalam satu bulan.
- Pertanyaan penelitian mengenai program bimbingan dan konseling untuk menghadapi perilaku *bullying* di pesantren dirumuskan berdasarkan kategori dan indikator perilaku *bullying* tinggi dan sedang.

Penyusunan program terdiri dari empat aspek utuh yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Data yang berhasil diolah mengenai perilaku *bullying* di pesantren menjadi dasar pembuatan program. Program tersebut menjadi rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di pesantren.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh dosen mata kuliah metode riset
- b. Mengajukan proposal penelitian pada seminar proposal di hadapan dosen mata kuliah metode riset, kemudian direvisi dan disahkan oleh dewan skripsi, dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Plus Pesantren Pagelaran 3 Subang.
- e. Melakukan studi pendahuluan ke Pesantren Pagelaran 3 Cisalak Subang mengenai *bullying* di pesantren bekerja sama dengan guru BK
- f. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan.
- g. Melakukan uji coba instrument bersamaan dengan pengumpulan data kepada subjek kelas XI SMA Plus Pagelaran 3 Subang.
- h. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.

- i. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyusun implikasi data *bullying* bagi layanan bimbingan dan konseling di pesantren, kesimpulan dan membuat rekomendasi.

